

BAB I

PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan dapat dirasakan setiap orang dengan memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik pada masa mendatang. Dengan kata lain, pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), mengubah perilaku dan corak berfikir manusia kearah yang lebih baik sesuai pertumbuhan dan perkembangan jiwanya.

Dapat dirasakan bahwa pendidikan bukan merupakan upaya yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman. Suatu saat pendidikan dipersalahkan atas ketidakpuasan masyarakat jika tidak dikelola dengan prosedur dan mekanisme yang baik. Dalam hal ini, Pendidikan menyangkut kepentingan orang banyak, bukan saja menyangkut investasi dan kondisi hidup di masa depan, melainkan kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup dalam masyarakat.

Dunia pendidikan dalam artian sekolah, dapat dikategorikan sebagai organisasi yang menghendaki suatu kerja sama yang komunikatif, benar-benar baik dan saling mendukung. Sekolah merupakan wadah berlangsungnya pendidikan yang dirancang untuk dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang dengan tujuan

dan sasaran yang jelas. Karena itu, sekolah perlu pengelolaan yang benar-benar profesional yang didukung oleh pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru-guru, pegawai atau karyawan dan pemerhati pendidikan.

Sebagai kunci suksesnya sebuah sekolah perlu dibangun suatu komunikasi yang kondusif terhadap sesama anggota, tentunya didukung oleh konsep diri yang baik oleh masing-masing anggota organisasi. Segala program yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik apabila seluruh anggota organisasi saling menjaga hubungan komunikasi agar tetap harmonis, baik untuk membicarakan program sedang dan akan dijalankan serta yang telah berjalan, apa kelemahan dan kelebihan atau disebut juga evaluasi program.

Setiap saat ada interaksi komunikasi antar sesama anggota dan dengan pimpinan. Komunikasi akan mengalir menurut jenjangnya. Terkadang datang dari atasan, bawahan dan ke samping antar sesama bawahan. Perilaku dalam keseharian anggota saat formal maupun tidak dalam sekolah juga merupakan komunikasi yang disampaikan tanpa bahasa atau kata. Kebiasaan berkomunikasi akan melahirkan satu budaya berkomunikasi tertentu. Kecenderungan untuk berkomunikasi yang baik biasanya dimulai dari pimpinan dengan memberikan contoh kepada bawahan untuk selalu berkomunikasi di setiap keadaan. Dengan berkomunikasi mampu meringankan beban sesama anggota saat mengalami kesusahan dalam menghadapi suatu pekerjaan.

Komunikasi juga mampu sebagai sarana penyaluran aspirasi, informasi dan cara bagaimana mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama

mambangun cita-cita pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang termaktub dalam undang-undang dasar 1945.

Di dalam aktivitas setiap sehari yang dimulai dari bangun tidur sampai akan menjelang tidur tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Dalam setiap sekolah dapat terjadi antar sesama siswa, sesama guru, siswa dengan guru atau karyawan dan pimpinan dengan bawahan. Bagaimana perilaku guru-guru, siswa, karyawan dan pimpinan merupakan komunikasi yang dapat diinterpretasikan baik atau buruk. Kebiasaan berperilaku juga menjadi komunikasi yang mampu menciptakan satu budaya komunikasi yang kondusif atau tidak.

Komunikasi yang baik dapat dipengaruhi oleh perilaku anggota ketika berinteraksi antar sesamanya. Komunikasi tidak kondusif bahkan menjadi buruk apabila telah dipengaruhi hal-hal tertentu seperti kecemburuan sosial, persoalan pribadi yang tak terselesaikan dengan baik, kecurigaan, sifat iri, dengki, marah, benci, sifat kedaerahan, kesukuan, kurangnya penghargaan terhadap orang lain dan yang lainnya mampu mengoyak tatanan komunikasi yang baik yang telah dibangun orang-orang terdahulu.

Komunikasi yang sudah baik dapat rusak akibat konflik yang berkepanjangan yang terjadi antar sesama anggota, sehingga berpengaruh dalam tubuh organisasi atau organisasi itu sendiri yang sudah rusak, sehingga komunikasi yang dianggap mampu menjadi motor penggerak organisasi dalam setiap sektor tak mampu berbuat apa-apa. Kemunduran demi kemunduran akan terjadi setiap saat bahkan berakibat buruk dengan hancurnya organisasi yang telah dibangun orang-orang sebelumnya.

Sekolah terdiri dari beberapa jenjang yang dimulai dari dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi hingga mencapai program doctoral. Sekolah ada yang dikelola pemerintah dan ada juga yang dikelola pihak swasta dengan tujuan tidak lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pesantren merupakan salah satu bentuk organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dengan memadukan pendidikan yang berhubungan dengan keduniaan dan pendidikan agama yang bersifat akhirat. Arifin (1993: 241) menegaskan bahwa “berdasarkan fakta sejarah, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia”. Sejalan dengan pendapat di atas, Hasbullah (1996: 39) mengatakan bahwa “pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan penekanan pada pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren didirikan oleh para Aulia Allah (ulama terdahulu) jauh sebelum Indonesia merdeka, yang belum disentuh oleh kemajuan zaman.

Pada awal perkembangannya, pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki kondisi fisik yang sederhana, namun mampu menciptakan tatanan kehidupan tersendiri yang unik, terpisah dan berbeda dari kebiasaan umum. Bahkan lingkungan dan tata kehidupannya pun merupakan *subculture* tersendiri dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. Penyebaran kemajuan diantarkan dengan komunikasi yang cukup baik dari berbagai informasi yang cukup akurat. hal ini dialami berbagai pesantren yang telah berdiri sebelumnya. Komunikasilah sebagai jalan untuk menyentuh kemoderuan.

Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan merupakan salah satu pondok pesantren modern tertua di Sumatera Utara di samping pondok pesantren-pondok pesantren lainnya yang berdiri sebelum dan setelahnya. Pesantren ini berdiri tahun 1962 dengan nama *Pesanteren Kader Ulama* yang dipersiapkan untuk menggantikan ulama-ulama terdahulu yang masih bersifat *salafiyah*. Kemudian berselang beberapa tahun berikutnya berubah nama menjadi Pondok Pesantren Modern K.H.A. Dahlan Sapirok dan belakangan ini oleh pihak Muhammadiyah kata modern diubah dengan membubuhkan kata Muhammadiyah agar mencerminkan kepemilikan dengan nama Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan Sapirok yang dilengkapi fasilitas yang menunjukkan kemodernan.

Berdasarkan wawancara singkat dengan Syekh pondok pesantren saat pertama peneliti mengadakan penelitian awal (*grand tour*). Telah terjadi perpecahan ditubuh organisasi menjadi empat kelompok saat akan pemilihan pengurus untuk melanjutkan kepemimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan 2004-2008.. **Kelompok Pertama** orang yang pro pembaharuan dan perbaikan membentuk kelompok tersendiri yang akhirnya diketahui oleh pengurus yang lama dalam menggalang kekuatan tersendiri. **Kelompok Kedua** adalah kelompon yang pro terhadap pengurus yang lama, yang menganggap merekalah yang terbaik dan tak layak digantikan. **Kelompok Ketiga** kelompok berdiri sendiri tanpa terpengaruh oleh siapapun juga. Sedangkan **Kelompok Keempat** kelompok org yang mencari keuntungan di atas kerja keras orang lain.

Kelompok inilah yang paling berbahaya dari kelompok-kelompok yang lain, karena tak jelas maksud dan tujuannya.

Dengan adanya berbagai kelompok di dalam tubuh organisasi dapat merusak interaksi komunikasi atau menjadikan lebih efektif dalam membangun kinerja organisasi dan efektivitas manajemen. Untuk itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian sampai mengetahui lebih dalam pengaruh hal tersebut apakah menciptakan satu iklim komunikasi yang kondusif atau sebaliknya malah merusak iklim komunikasi yang sudah dibangun sebelumnya.

B. Masalah dan Batasan Penelitian

Beberapa tahun terakhir ini mengalami kemerosotan dalam segi jumlah dan kualitas siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti yang didukung oleh pernyataan dari beberapa guru, ternyata ada beberapa permasalahan menimpa pondok pesantren saat ini, sehingga mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat, antara lain:

1. Kepala sekolah yang kurang mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen.
2. Segala program kurang berjalan dengan baik karena kurang dukungan dari guru-guru dan karyawan.
3. Kurangnya rasa penghargaan baik dari atasan kepada bawahan atau sebaliknya
4. Pengambilan keputusan tanpa melibatkan guru-guru dan karyawan.
5. Transparansi keuangan yang tak jelas.

6. Konflik internal terjadi di tubuh organisasi antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan yang dipicu oleh kesenjangan sosial dan kecemburuan sosial.
7. Pembagian kerja yang tak sesuai dengan tingkat kesejahteraan dan kurangnya rasa penghargaan terhadap hasil karya bawahan.
8. Evaluasi setiap program tak pernah dijalankan untuk hal-hal yang telah dikerjakan.
9. Tidak berjalannya kode etik antara atasan dengan bawahan dan sesama bawahan, sehingga sikap saling menghargai dan menghormati terabaikan.
10. Pelaksanaan peraturan yang tak sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama.
11. Sebagian besar guru-guru dan karyawan banyak yang mengabaikan tugas masing-masing.
12. Pimpinan kurang terbuka kepada anggota dalam segala permasalahan yang ada di pondok pesantren.

Dari beberapa permasalahan yang tertera di atas, peneliti beranggapan sementara bahwa permasalahan tersebut ada hubungannya dengan iklim komunikasi yang tidak kondusif yang terjadi antara atasan dengan bawahan dan antar sesama bawahan yang dapat mengganggu efektivitas manajemen di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian seputar tentang **Iklim Komunikasi Dalam Peningkatan Efektivitas Manajemen Di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.**

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini, akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Adapun pertanyaan yang sesuai untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Iklim Komunikasi di Pondok Pesantren Modern K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?
 - a. Bagaimana komunikasi antarpersonal di Pondok Pesantren Modern K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?
 - b. Bagaimana perilaku komunikasi antarpersonal di Pondok Pesantren Modern K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?
 - c. Bagaimana budaya komunikasi yang tercipta di Pondok Pesantren Modern K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?
2. Apakah iklim komunikasi yang ada mampu Meningkatkan Efektifitas Manajemen di Pondok Pesantren Modern K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Iklim Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

1. Untuk mengetahui bagaimana iklim komunikasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpersonal di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

- b. Untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi interpersonal di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?
 - c. Untuk mengetahui bagaimana budaya komunikasi yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?
2. Untuk mengetahui apakah iklim komunikasi yang ada mampu meningkatkan efektifitas manajemen di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A. Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Penelitian ini memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sebagai penambahan wawasan keilmuan, dimana penulis pernah menimba ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat juga bermanfaat sebagai bahan masukan bagi:
 - a) Direktur agar lebih besar perhatiannya terhadap kemajuan pondok pesantren.
 - b) Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sekolah.
 - c) Para guru dan karyawan untuk bahan introspeksi diri agar lebih baik dari sebelumnya.
 - d) Siswa untuk menambah wawasan keilmuan dan tingkat kepatuhan.